



Pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pengelola KPRI SMK Negeri 1 Pangkep

Sahade¹, Hajrah Hamzah²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Cooperations are an inseparable part of the struggle to build an economic system as a joint venture based on the principle of family. In carrying out its activities, cooperations play an important role in the realization of the economic system. This aims to ensure equal distribution of development outcomes, both for people who are members of cooperations and for community members in general. The cooperation business sector reflects the types of services offered by cooperation to its customers. However, the reality in the field shows that so far the managers and employees of the Cooperation in SMKN 1 Pangkep are still conducting simple records and have not reflected the actual accounting records. Because they do not understand the recording process (the cycle), but only know the final results of the business transaction. Hence, there are still many cooperations that have not held Annual Member Meetings (RAT) as an accountability of the results of their activities to members. So basically, they cannot provide a clear picture to its members that whether it is really based on the interests of members or not.

Keywords: cooperation, Annual Member Meetings, business transaction

I. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan bagian tak terpisahkan dari perjuangan membangun sistem perekonomian sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah koperasi yang dikelola secara demokratis.

Dalam menjalankan kegiatannya, koperasi memainkan peranan penting bagi terwujudnya sistem perekonomian. Hal ini bertujuan untuk menjamin pemerataan hasil-hasil pembangunan, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota koperasi maupun bagi anggota masyarakat pada umumnya.

Sehubungan dengan semakin arifnya para pelaku dalam pengambilan keputusan ekonomi serta ditunjang perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, maka peran akuntansi sebagai sistem informasi keuangan menjadi sangat penting dalam kehidupan perekonomian, khususnya untuk dunia usaha. Akuntansi keuangan sebagai salah satu cabang ilmu berlandaskan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Standar akuntansi keuangan merupakan pedoman acuan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan kepada para pemakai diluar manajemen perusahaan. Agar laporan keuangan tidak menyesatkan dan tidak terjadi kesalahpahaman atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, pemakai laporan keuangan perlu memahami konsep dasar, asumsi, penalaran dan keterbatasan standar akuntansi yang berlaku.

Oleh karena itu, setiap transaksi keuangan dalam akuntansi akan dicatat. Transaksi keuangan tersebut disebut mutasi keuangan. Nama lain dari mutasi keuangan adalah jurnal, yang harus dicatat setiap hari dalam buku jurnal harian. Untuk memudahkan dalam pengelompokkan dan pengklasifikasian mutasi-mutasi keuangan tersebut maka dibuatlah kelompok-kelompok rekening, disebut akun, atau nomor perkiraan. Setiap transaksi yang terjadi akan menyebut akun tersebut sebagai penanggungjawabnya.

Untuk dapat menjangkau berbagai data yang diperlukan untuk diolah menjadi informasi, perusahaan memerlukan suatu sistem yang disebut dengan sistem informasi. Sistem informasi akuntansi disusun untuk mengumpulkan data akuntansi dan mengolahnya menjadi informasi akuntansi. Data dapat diolah menjadi informasi dengan cara manual maupun dengan bantuan komputer. Tetapi perkembangan bisnis yang sangat pesat memerlukan pengolahan data yang cepat, tepat waktu dan akurat.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa selama ini para pengelola, khususnya pengurus dan karyawan koperasi di SMKN 1 Pangkep dalam melaksanakan fungsinya mereka masih melakukan pencatatan yang masih bersifat sederhana dan belum mencerminkan ke dalam pencatatan akuntansi yang sebenarnya. Sebab dalam melakukan pencatatan tidak memahami prosesnya (siklusnya) akan tetapi hanya hasil akhir dari transaksi usahanya sehingga masih banyak koperasi yang ada disana belum melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai sebuah pertanggungjawaban hasil-hasil kegiatannya kepada para anggota, tetapi pada dasarnya mereka belum bisa memberikan gambaran yang jelas kepada para anggotanya apakah betul-betul dijalankan berdasarkan kepentingan anggota atau tidak.

Berdasarkan analisis situasi inilah, maka kami berusaha untuk memberikan pelatihan berupa keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan bagi pengelola KPRI SMK Negeri 1 Pangkep.

II. METODE PELAKSANAAN

Perguruan tinggi berperan aktif dalam mengembangkan bidang keahlian dari pakar di bidang pendidikan masing-masing dalam memajukan pengetahuan dan keahlian masyarakat. Seperti yang dilakukan Universitas Negeri Makassar. Sahade, S.Pd., M.Pd sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Hajrah Hamzah, SE, M.Si, Ak. sebagai dosen Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar diharapkan menyelenggarakan kegiatan peningkatan sistem pengelolaan laporan keuangan di SMK Negeri 1 Pangkep. Diharapkan para peserta dapat mengambil manfaat selama proses pelatihan. Kedepannya mereka dapat mengaplikasikan hasil pelatihan ini dan mampu mensosialisasikan kepada masyarakat lainnya.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan diskusi. Kegiatan pelatihan ini difokuskan pada penyusunan laporan keuangan kepada Pengelola dan Pengurus SMK Negeri 1 Pangkep. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi Pengurus KPRI di SMK Negeri 1 Pangkep selama 3 (tiga) hari, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Khalayak sasaran umum kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini adalah masyarakat pengelola, pengurus dan karyawan koperasi di SMK Negeri 1 Pangkep. Namun yang menjadi sasaran khusus adalah pengurus dan karyawan yang menangani keuangan koperasi di SMK Negeri 1 Pangkep sebagai peserta pelatihan sebanyak 15 orang pengurus.

Dari 15 orang pengurus dan karyawan koperasi yang ada di SMK Negeri 1 Pangkep diharapkan dari hasil kegiatan pelatihan minimal 6 orang peserta pelatihan yang sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sangat baik, sehingga 6 orang ini dapat menyebar luaskan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menyusun laporan keuangan bagi pengurus dan karyawan koperasi yang lainnya sehingga ke depan di SMK Negeri 1 Pangkep tidak ada lagi koperasi yang tidak dapat melaksanakan RAT lantaran laporan keuangan mereka tidak lengkap.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

A. Materi Kegiatan

Materi pelatihan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada koperasi di SMK Negeri 1 Pangkep berfokus pada dasar-dasar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan (neraca, perhitungan hasil usaha, analisis laporan keuangan koperasi).

Materi pelatihan ini terdiri atas :

1. Laporan Keuangan
Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan baik dalam maupun diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
2. Tujuan Laporan Keuangan
Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2017, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi.
3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan
Agar dapat berguna bagi pemakai, informasi keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :
 - a. Dapat dipahami
 - b. Relevan
 - c. Andal
 - d. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan koperasi meliputi Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Pada dasarnya laporan keuangan memiliki fungsi sebagai dasar pertimbangan bagi manajemen perusahaan/koperasi dalam proses pengambilan keputusan. Dalam kerangka yang lebih luas, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pertanggungjawaban pengurus koperasi kepada RAT.

Laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama dan pemakai lainnya untuk:

1. Menilai pertanggungjawaban pengurus.
2. Menilai prestasi/kinerja keuangan koperasi selama satu periode tertentu.
3. Menilai manfaat yang diberikan koperasi kepada anggotanya.
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya, karya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi.

Guna mencapai tujuan tersebut diperlukan informasi terutama yang berkaitan dengan: (a) sumberdaya ekonomis yang dimiliki koperasi, (b) kewajiban yang harus dipenuhi koperasi, (c) kekayaan bersih yang dimiliki oleh anggota, dan koperasi itu sendiri, (d) transaksi, kejadian, dan keadaan yang terjadi dalam suatu periode yang mengubah sumberdaya ekonomi, kewajiban dan kekayaan bersih koperasi, serta (e) sumber dan penggunaan dana, dan informasi lain yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Standar Akuntansi Keuangan memuat contoh laporan keuangan koperasi yang dapat diadopsi sesuai dengan keperluan, yaitu sebagai berikut:

1. Neraca

Laporan ini menyajikan posisi keuangan (aktiva dan passive) dan dapat berbentuk skontro (bentuk *T-account*) maupun staple (*report-form*). Pada bagian aktiva, disajikan urutan asset berdasarkan tingkat likuiditasnya dan di bagian passiva disajikan urutan kewajiban/utang berdasarkan jangka waktunya dan modal pemilik. Adapun contoh neraca dapat dilihat pada Tabel 1.

2. Perhitungan Hasil Usaha

Laporan ini menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan atau pengaitan (*matching-concept*). Konsep ini menandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama satu periode akuntansi (Tabel 2).

3. Laporan Arus Kas (*Cash-Flow Statement*)

Laporan ini menyajikan penerimaan maupun pengeluaran kas yang bersumber dari 3 jenis aktivitas, yakni :

- a. Aktivitas Operasi
- b. Aktivitas Investasi
- c. Aktivitas Pendanaan

Format laporan keuangan tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan, dimana jumlah pengelompokan aktiva, kewajiban dan kekayaan bersih sangat tergantung pada komposisi yang ada pada koperasi yang bersangkutan, serta jumlah pos yang akan diungkapkan disesuaikan dengan kebutuhannya (tidak harus ada semuanya).

Tabel 1. Contoh neraca

Aktiva	Kewajiban dan Kekayaan Bersih
Aktiva Lancar: - Kas dan bank - Simpanan jangka Pendek - Piutang usaha : - Anggota - Bukan Anggota - Penyisihan piutang tak tertagih - Piutang lain-lain - Persediaan - Pendapatan masih harus Diterima - Biaya dibayar dimuka Jumlah Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar: - Hutang usaha: - Anggota - Bukan Anggota - Hutang kepada Bank - Hutang pajak penghasilan - Biaya yang masih harus dibayar - Pendapatan diterima dimuka - Dana-dana pembagian SHU - Simpanan sukarela Anggota - Simpanan sukarela bukan anggota Jumlah Kewajiban Lancar
Investasi Jangka Panjang: - Simpanan pokok pada koperasi - Simpanan pokok pada koperasi masih harus disetor - Simpanan pokok telah disetor - Simpanan wajib pada koperasi - Simpanan wajib pada koperasi masih harus disetor - Simpanan wajib telah disetor - Simpanan khusus - Investasi pada badan usaha bukan koperasi Jumlah investasi jangka panjang	Kewajiban Jangka Panjang : - Hutang : - Anggota - Bukan Anggota - Bank - lain-lain Jumlah Kewajiban jangka panjang
Aktiva Tetap: - Tanah Hak atas tanah - Gedung/bangunan - Mesin - Kendaraan - Peralatan - Akumulasi Penyusutan Jumlah Aktiva tetap	Kekayaan Bersih : - Simpanan pokok belum disetor - Simpanan pokok disetor - Simpanan wajib - Simpanan wajib belum disetor Simpanan wajib disetor - Donasi - Selisih penilaian kembali aktiva tetap (+ Cadangan Koperasi - SHU yang belum dibagi Jumlah Kekayaan Bersih
Aktiva Lain-lain: - Aktiva dititipkan - Dana Pengembangan - Dana over price Jumlah dana dititipkan	Jumlah Kewajiban dan kekayaan Bersih
Aktiva Titipan: - Dana Pengembangan - Dana over price Jumlah dana titipan	Kewajiban Titipan: - Dana Pengembangan - Dana over price Jumlah kewajiban titipan Jumlah Aktiva

Tabel 2. Contoh laporan perhitungan hasil usaha

	Anggota	Bukan Anggota	Total
- Pendapatan/penjualan			
- Beban pokok Penjualan			
- Hasil usaha kotor Beban usaha kotor			
- Hasil usaha Pendapatan dan beban lain-lain			
- SHU sebelum pos luar biasa Pendapatan/beban luar biasa			
- SHU setelah pos luar biasa Pajak penghasilan			
- SHU setelah pajak penghasilan			

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Metode Analisis

Menurut Kasmir (2014), metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu:



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

- a. Metode Analisis Horizontal (Dinamis).
- b. Metode Analisis Vertikal (Statis).

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, pada dasarnya bertujuan sama yaitu untuk memperjelas dan mempermudah dalam membaca dan menginterpretasikan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan/koperasi.

2. Analisis Rasio

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2013). Rasio-rasio keuangan pada dasarnya dihitung dengan membandingkan angka-angka di dalam atau antara Neraca dan Laporan Laba/Rugi (Perhitungan hasil usaha). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Analisis rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan (tendensi) yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen laporan keuangan yang disajikan saja.

IV. KESIMPULAN

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya atas dasar prinsip koperasi dan kaidah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat sekitarnya. Dalam mengelola administrasi usaha koperasi, pengurus menyelenggarakan pembukuan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Dengan memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada para pengurus koperasi di SMK Negeri 1 Pangkep diharapkan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan bidang usaha mereka masing-masing agar dapat termotivasi untuk bisa melakukan pencatatan, dan penyusunan laporan keuangan akuntansi yang benar sebagai penunjang dalam pengembangan usahanya sehingga menjadi koperasi yang sehat.

Pengetahuan dan keterampilan yang pengurus dan karyawan koperasi miliki dalam penyusunan laporan keuangan yang nantinya juga dapat menyebar luaskan kepada pengurus dan karyawan yang lainnya, sehingga koperasi yang ada di SMK Negeri 1 Pangkep tidak lagi menyandang predikat koperasi yang tidak sehat karena tidak dapat melaksanakan Rapat Anggota Tahunan setiap tahunnya karena tidak mampu membuat laporan

pertanggung jawaban keuangannya yang tertuang dalam laporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian UNM dan Pemerintah Kabupaten Pangkep yang telah memfasilitasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S.S. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-11.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-7.